BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru

   a. Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkunganya. Hubungan ini dilakukan lewat penginderanya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek.[1]

Persepsi atau tanggapan merupakan suatu proses mental yang terajadi pada diri manusia yang akan menunjukan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan serta meraba (kerja indra) di sekitar kita.

Menurut William James Persepsi adalah suatu pengalaman yang berbentuk berupa data-data yang didapatkan melelui indra, hasil pengolahan otak dan ingatan.

---

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm.102.

Persepsi dihayati melalui ilusi atau mispersepsi, atau trick atau tipuan dan juga merupakan tannggapan. Ilusi itu sebenarnya pengalaman actual berupa data masukan yang tidak diterjemahkan sebagaimana adanya dan ada tambahan berupa pengolahan otak dari hasil-hasil pengalaman yang lalu.[2]

Proses penerimaan informasi dan rangsangan dari lingkungan luar akan mengikuti rangkaian prinsip berdasarkan cara pikiran manusia bekerja. Ada empat prinsip yang berhubungan dengan dasar-dasar kekayaan alam pikiran manusia yang disebut "persepsi" melalui persepsi manusia bereaksi kepada rangsangan dari luar dan mengerti tentang lingkungan sekitar. Apa yang manusia terima juga dipengaruhi oleh keadaan mental internal manusia pada waktu itu, ketertarikan pada sesuatu, motivasi, keasyikan dan rasa takut. Jadi persepsi sifatnya menyangkut fisiologis dan kejiwaan. Pada penelitian ini berfokus pada prinsip persepsi berupa motivasi.[3]

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa persepsi siswa adalah anggapan siswa terhadap sesuatu, dalam penelitian ini berfokus pada persepsi siswa tentang

---

[2]Tim Perpustakaan Nasional, *Ilmu Prilaku*, (Semarang: CV. Sagung Seto), hlm. 110.

[3] Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Nuansa Cendikia. 2013), hlm. 42.

kepribadian guru. Anggapan tersebut muncul ketika mahasiswa menerima informasi ataupun stimulus melalui alat inderanya. Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

b. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Ketika mempersepsikan sebuah stimulus individu tidak selalu mempersepsikan stimulus itu dengan baik. Hal ini terjadi karena dalam mempersepsikan individu dihadapkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh individu, pengalaman yang pernah dirasakan, keinginan dan perilaku individu dalam penerimaan stimulus yang diberikan. Persepsi individu mengorganisasikan dan menginterprestasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari

luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Perhatian perlu dilakukan untuk menyadari atau mengadakan persepsi. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, serta perhatian. Objek yang dipersepsi akan menimbulkan

stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Setelah itu, syaraf sensoris diperlukan untuk meneruskan stimulus yang diterima oleh reseptor ke pusat susunan syaraf dan syaraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respon. Sedangkan perhatian merupakan pemusatan dari seluruh aktivitas kepada sekumpulan objek.[4]

c. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi adalah karena adanya objek/stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indra (objek tersebut menjadi perhatian pancaindra), kemudian stimulus/ objek perhatian tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadi adanya kesan atau response dikendalikan ke indra kembali berupa tanggapan atau persepsi atau hlasil kerja indra berupa pengalaman hasil pengolahan otak. Proses terjadinya persepsi ini merupakan fenomena, dan yang terpenting fenomena dari persepsi ini adalah "perhatian". Pengertian perhatian itu sendiri adalah suatu konsep yang diberikan pada proses persepsi yang menseleksi input-input tertentu untuk diikut sertakan dalam suatu pengalaman yang kita sadari/kenal dalam suatu watu tertentu. Perhatian sendiri mempunyai ciri khusus yaitu *focus* dan *margin* serta berubah-ubah.[5]

---

[4]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta: Andi Offset. 2010), hlm. 101.

[5]Tim Perpustakaan Nasional, *Ilmu Prilaku*, hlm. 110.

d. Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Biologi

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai sifat yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seorang melakukan sesuatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik. Oleh karena itu masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik. Dengan kata lain baik tidaknya citra sesorang ditentukan oleh kepribadian. Lebih lebih lagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.[6]

Kepribadian menggambarkan semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk beraksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan, baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan

[6] Syaiful Bahri Djamroh, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakartaa: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 40.

kesatuaan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan kepribadian tersebut dinamis artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya dan mau belajar serta menambah pengalaman dan ketrampilan, kepribadiannya akan semakin matang dan mantab.[7]

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seseorang guru dari guru lainya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, sikap dalam menghadapi setiap persoalan.

Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kepribadian merupakan kemampuan (kompetensi) yang harus dimiliki guru.kompetensi kepribadian yang dimaksudkan ialah kemampuan kepribadian yang mantab, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didiknya.[8] Terkait dengan kompetensi, guru diharapkan memiliki 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

---

[7] Mahmud, Etika *Pendidikan Panduan Bagi Guru Profesional*, (Bandung: CV. Pustaka Setia.2012), hlm.68.

[8] Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Jakarta: Cipta Jaya), hlm. 13.

The personality styles need to be recognized to meet individual students' needs. Understanding personality profiles allows educators to be proactive in determining a better fit for each student . Richardson and Arker (2010) *also suggested that overall productivity can be enhanced by bringing together individuals with similarities*.[9] Artinya Gaya kepribadian perlu diakui untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Memahami profil kepribadian memungkinkan pendidik untuk menjadi proaktif dalam menentukan lebih cocok untuk setiap siswa. Richardson dan Arker (2010) juga menyarankan bahwa produktivitas secara keseluruhan dapat ditingkatkan dengan menyatukan individu dengan persamaan.

Davis (2006) and McCombs and Miller . *emphasized that good relationships between students and teachers often lead to increased student performance. They implied that examining the relationship between the student and teacher would provide a good predictor of the learners' motivation to achieve academically*.[10] Artinya menekankan bahwa hubungan baik antara siswa dan guru

---

[9] Richardson, R, & Arker, E. *Personalities in the classroom: Making the most of them.* (Kappa Delta Pi, 2010) , hlm. 46.

[10] Davis, H. (2006). *Exploring the contexts of relationship quality between middle school students and teachers*. Elementary School Journal, 106(3), 193–224.

sering menyebabkan peningkatan kinerja siswa. Mereka tersirat bahwa meneliti hubungan antara siswa dan guru akan memberikan prediksi yang baik dari motivasi peserta didik untuk mencapai akademis.

Guru yang memiliki kepribadian yang baik adalah guru yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia sehingga menjadi panutan di masyarakat khususnya masyarakat sekolah. Guru memiliki kepribadian mantap, yang ditunjukkan dengan kecenderungan bersikap dan bertindak sesuai dengan norma hukum yang ada, menaati tata tertib serta memiliki komitmen terhadap tugas dan menunjukkan disiplin dalam menjalankan tugas.

Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan dalam menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama merupakan kepribadian yang perlu dimiliki oleh guru. Ini penting dalam era global karena pada era ini nilai materialisme, konsumerisme, hedonisme, penggunaan kekerasan, narkoba yang merangsang seseorang untuk berbuat jahat dan ini hanya dapat diredam dengan peningkatan ketaqwaan dan penghayatan serta pelaksanaan ajaran agama yang baik.

Guru menunjukkan rasa bangga sebagai pendidik yang ditunjukkan oleh guru yang otonom dan profesional. Untuk menjadi guru yang otonom dan profesional diperlukan insentif yang memadai. Ini telah diadaptasi melalui Undang-Undang Guru dan Dosen (UU No. 14 Tahun 2005).

Persepsi siswa terhadap kepribadian guru meliputi:

1) Persepsi siswa tentang kedisiplinan guru

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menempati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku. Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Kedudukan guru dalam prosespeningkatan disiplin adalah sebagai pelopor yang pertama dan utama dalam menerapkan disiplin, sehingga mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan tingkah laku.[11]

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan pola prilaku tertentu, walaupun bawaanya adalah malas, maka disiplin diri adalah

[11] Trianto Dan Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik,(*Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm.170

penundukkan diri untuk mengatasi hasrat hasrat yang mendasar.[12]

Kedisiplinan juga menjadi unsur penting bagi seorang guru. Kedisiplinan ini memang menjadi kelemahan bangsa indonesia yang perlu diberantas seak bangku sekolah dasar. Untuk itu hanya mungkin bila guru sendiri hidup dalam kedisiplinan sehingga anak didik dapat meneladaninya. Ketidak sisiplinan guru dapat membuat siswa ikut-ikutan suka bolos,tidak mengumpulkan tugas dan melakukan tindakan tidak disiplin lainya.[13]

Oleh karena itu, guru yang baik akan memupuk sikap kedisiplinannya, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap disiplin guru dalam mengajar dapat ditunjukan dari tepat waktu dalam mengajar, mengabsen siswa sebelum mengajar, membuat rencana dan lain sebagainya. Sifat disiplin mengajar merupakan cermin kepribadian guru sebagai sosok yang dicontoh siswanya, sehingga siswa dapat meniru sikap tersebut.

---

[12] Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2014), hlm. 35-36.

[13] Paul Suparno, *Guru Demokrasi Diera Reformasi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2003), hlm.50.

2) Persepsi siswa tentang wawasan guru

Wawasan merupakan standar kualitas dan kuantitas yang dimiliki seseorang, dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasai turut menentukan kepribadianya. Hubunganya dengan guru, pengetahuan dan wawasan luas merupakan ciri guru profesional. Sebagai seorang guru, hal tersebut bisa dilakukan dengan memperbanyak buku-buku yang relevan serta terbuka menerima informasi terkait materi biologi untuk meningkatkan wawasanya. [14]

3) Persepsi siswa tentang sikap guru

Sikap dan karakter guru meliputi:

a) Persuasif

Guru mampu mengetahui dan memahami karakter, bakat, dan minat masing-masing peserta didik.

b) Edukatif

Segala apa yang diucapkan, sikap dan tindakan guru, baik di dalam kelas atau di luar kelas hendaknya mengandung nilai pendidikan atau bersifat mendidik.

---

[14] M. Ngalim Purwanto, P*sikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 158.

c) Normatif

Segala ucapan, sikap,dan tindakan guru sesuai dengan nilai moral, etika, norma agama dan aturan negara.

d) Ilmiah

Guru yang segala ucapan, sikap, dan tindakanya dapat dipertanggung jawabkan kebenaranya secarailmiah

e) Demokratis

Guru bersikap terbuka dan selalu memotivasi siswanya agar berani mengemukakan ide gagasan, dan pemikiranya

f) Inovatif

Guru inovatif berusaha mencari penemuan-penemuan baru atau melakukan modifikasi dan pengembangan terhadap gaya mengajar, serta selalu menyampaikan hal-hal baru yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

g) Kreatif

Guru kratif adalah guru yang selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggab kurang atau tidak ada.[15]

---

[15] Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prakteknya.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.85-87.

4) Persepsi siswa tentang penampilan guru

Meskipun tidak secara terang-terangan siswa mengambil nilai kepribadian guru berdasarkan gaya berpenampilanya. Bukan berkaitan dengan penampilan guru yang gemuk atau kurus, tetapi bagaimana seorang guru mengekspresikan perasaan melalui cara berpenampilan. Berpenampilan rapi memberikan kesan yang baik bagi siswa hal tersebut mengisyaratkan bahwa guru menganggap dirinya dan pekerjaanya dengan serius.[16]

2. Motivasi menjadi guru biologi

a. Pengertian motivasi siswa

Motivasi adalah perasaan atau keinginan seseorang yang berada dan bekerja pada kondisi tertentu untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang menguntungkan dilihat dari perspektif pribadi dan terutama organisasi.

Terdapat beberapa pendapat tentang motivasi diantaranya sebagai berikut:

1) Pendapat James O.Whittaker

Memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah "*motivation"* dibidang psikologi.bahwa motivasi adalah kondidi atau

[16] Sue Cowley. *Panduan Mangemen Prilaku Siswa*. (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.82.

keadaan yang mengaktifkan atau memeberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

2) Pendapat Colifford T Morgan

Morgan menjelaskan istilah motivasi dalam hubunganya dengan psikologi pada umumnya. Menurut morgan motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi.ketiga hal tersebut ialah keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari tingkah laku tersebut.

3) Pendapat Fredick J Mcdonal

Motifasi merupakan perubahn tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan dan motivasi merupakan bagian dari *learning*.[17]

4) Pendapat Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas

---

[17] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rieneka Cipta. 1998), hlm. 205-206.

perilaku individu. Motivasi menjadi kekuatan untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi,(2) tingkah laku, (3) tujuan, dan (4) umpan balik.[18]

b. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi.

Pada dasarnya, motivasi memiliki dua elemen yang menjadi faktor berpengaruh, yakni elemen dalam *(inner component*) dan elemen luar *(outer component)*

1) Faktor dalam (faktor internal)

Faktor dalam ini berupa perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang, berupa keadaan tidak puas, atau ketegangan psikologis. Rasa tidadak puas atau ketegangan psikologis ini bisa timbul oleh karena keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainya. [19]

Motivasi muncul dari dalam diri individu karena memang individu tersebut memiliki kesadaran untuk berbuat.baginya berbuat adalah suatu kewajiban, seperti makan sebagai kebutuhan.paksaan, ancaman, atau imbalan yang bersifal eksternal lainya

---

[18] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2004), hlm. 150.

[19] Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, hlm. 207.

memang penting.akan tetapi tidaklah lebih penting dari aspek non meterial.[20]

Motivasi instrinsik atau motivasi dari dalam adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap indiviu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi interinsik memiliki karakter utama yakni sebuah motivasi internal yang melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan itu sendiri). Faktor yang mempengaruhi motivasi ini adalah:

a) Kebutuhan. Seseorang melakukan aktivitas atau kegiatan karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis
b) Harapan.seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga iri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan.
c) Minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.[21]

---

[20] Sudarman Danin, *Motifasi, Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 18.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memilki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalamstudi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan dan menjadi guru atau orang yang ahli dalam bidang tertentu. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi instrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial[22]

2) Faktor luar (faktor eksternal)

Faktor dari luar dari motivasi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sesorang. Tujuan itu sendiriberada diluar diri sesorang itu, namun mengarahkan tingkah laku orang itu untuk mencapainya. Seseorang yang diasumsikan mempunyai kebutuhan akan penghargaan dan

---

[21] John W Santrock. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Hunamika, 2009), hlm. 204-205.

[22] Sardiman.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Grafindo Persada,2004), hlm.89-90.

pengakuan, maka timbullah tujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut . [23]

Motivasi dari luar merupakan motivasi yang muncul sebagai akibat adanya pengaruh yang ada diluar diri seseorang. Motivasi dari luar biasanya dikaitkan dengan imbalan, kesempatan, anjuran dll.[24]

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakansebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dn diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan. Perlu ditegaskan bahwa motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik dan tidak penting. Dalam menentukan cita-cita menjadi guru keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.[25]

Motivasi ekstrinsik sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan atau hadiah, sehingga melakukaan sesuatu untuk

---

[23] Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, hlm. 207.

[24] Sudarman Danin, *Motifasi, Kepemimpinandan Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), hlm. 17-18.

[25] Sardiman.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.(*PT. Grafindo Persada,2004) , hlm.90-91.

mendapaykan sesuatu yang lain(sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan).

Faktor yang mempengaruhi motivasi eksternal adalah :

1) Dorongan keluarga, dukungan dan dorongan dari anggota keluarga semakin menguatkan motivasi seseorang untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi keluarganya.
2) Lingkungan. Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.
3) Imbalan. Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.[26]

Peristiwa terbentuknya elemen dalam dan elemen luar dari pada motivasi adalah serempak, elemen yang satu mendahului, segera setelah itu diikuti oleh elemen yang lain.sehingga dapat diketahui bahwa setelah terbentuk elemen dalam, dapat segera disusul dengan terbentuknya elemen luar, dengan kata lain didalam

---

[26] John W Santrock. *Psikologi Pendidikan*.(Jakarta: Salemba Hunamika, 2009), hlm. 204

motivasi terjadi peristiwa yang terjadi secara berurutan, elemen dalam mendahului elemen luar namun bisa juga terjadi, elemen luar timbul mendahului elemen dalam, meskipun pada melanya elemen luar hanya berfungsi sebagai perangsang timbulnya elemen dalam.

c. Proses terbentuknya motivasi

Proses motivasi terbentu melalui tiga proses yakni:

1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
2) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan
3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.[27]

d. Macam-macam motivasi menjadi guru biologi

Guru Biologi adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu.[28]

---

[27] Nana Syaudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm 62.

[28] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT. Rieneka Cipta,2005), hlm.31.

Makna guru atau pendidik sebagaimana dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, Ayat 6 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, sebutan lainya yang sesuai dengan kekhususanya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Makna tersebut dapat dipahami secara universal, maksudnya setiap kegiatan pembelajaran, baik yang terencana maupun tidak tentunya membutuhkan seorang pembimbing yang langsung dan tidak langsung, atau dapat dikatakan bahwa proses pembelajarn dalam masyarakat terdapat istilah learning cultures, yakni masyarakat belajar dengan cara tidak resmi sebagaiman kehidupan rutin sehari-hari dan tesching cultures yaitu masyarakat mendapat pelajaran secara resmi dari warga lain yang lebih tahu.

profesi guru Biologi senantiasa dihadapkan pada peningkatan kualitas pribadi dan sosialnya. Jika hal ini dapat dipenuhi maka keberhasilan lebih cepat diperoleh, yaitu mampu melahirkan peserta didik yang berbudi luhur, memiliki karakter sosisal dan profesional sebagaimana yang menjadi tujuan pokok pendidikan itu sendiri. Karakter pribadi dan sosial bagi seorang guru dapat diwujudkan sebagai berikut :

1) Guru hendaknya pandai, mempunyai wawasan luas.
2) Guru harus selalu meningkatkan keilmuanya.
3) Guru hendaknya berfikir obyektif dalam menghadapi masalah.
4) Guru hendaknya mempunyai dedikasi, motivasi dan loyalitas.
5) Guru harus bertanggung jawab terhadap kualitas dan kepribadian moral.
6) Guru harus mampu merubah sikap siswa yang berwatak manusiawi.
7) Guru harus menjauhkan diri dari segala bentuk pamrih dan pujian.
8) Guru harus mampu mengaktualisasikan materi yang sampaikannya.
9) Guru hendaknya banyak inisiatif sesuai perkembangan iptek.[29]

Dengan demikian, profesi guru senantiasa dihadapkan pada peningkatan kualitas pribadi dan sosialnya. Jika hal ini dapat dipenuhi maka keberhasilan lebih cepat diperoleh, yaitu mampu melahirkan peserta didik yang berbudi luhur, memiliki karakter sosisal dan profesional sebagaimana yang menjadi tujuan pokok pendidikan itu sendiri.

---

[29] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm.2-3.

Motivasi menjadi guru adalah sebuah dorongan untuk menjadi guru. Seseorang melakukan aktivitas itu di dorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada sesuatu kebutuhan. Seperti halnya minat menjadi guru tidak lepas dari berbagai motivasi yang melatar belakanginya.

Ada beberapa macam kebutuhan yang melandasi motivasi seseorang untuk menjadi guru yaitu:

1) Kebutuhan fisiologis

   Kebutuhan fisiologis didasarkan pada keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan agar dapat bertahan hidup. Kebutuhan ini paling rendah tingkatanya dan memerlukan pemenuhan yang paling mendesak, misalnya kebutuhan akan makanan, minuman, air, dan udara.

   Guruyang berada dalam posisi ini adalah guru yang hanya ingin memenuhi kebutuhan dasarnya saja.ia hanya berharap dapat bekerja dengan santai.

2) Kebutuhan akan keamanan

Kebutuhan ini bertujuan untuk mendapatkan rasa aman baik secara fisik maupun secara emosionl. Contoh guru yang masuk dalam kategori PNS agar mendapat rasa aman di masa depan dengan bergantung pada dana pensiun.

3) Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial didasarkan pada keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan akan perasaan yang diterima di mana ia bekerja akan perasaan dihormati, kebutuhan untuk bisa berprestasi, dan kebutuhan untuk ikut serta. Kebutuhan ini bertujuan untuk mendapat penerimaan status dan relasi. Terdapat beberapa kasus dimana seseorang terpaksa menjadi guru hanya karena gagal atau tidak terima dalam bidang lain. Profesi guru menjadi pilihan yang terakhir diantara pilihan-pilihan yang lainya.

4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri.

Kebutuhan perwujudan diri merupakan keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan yang paling tinggi, yakni kebutuhan untuk menjadi orang yang dicita-citakan dan dirasakan mampu mewujudkanya. Kebutuhan ini bertujuan untuk mengekspresikan diri dan menggali potensi yang dimiliki. Seorang guru akan memberikan segala yang

terbaik dalam rangka menunjukkan dirinya. Baginya menjadi guru adalah cita-cita dan tujuan hidup. Ini adalah motivasi yang membuat guru menjadi tangguh dalam menghadapi rintangan. Motivasi ini juga mendorong guru untuk terus melakukan inovasi walaupun seringkali terbatas olehkurikulum-kurikulum yang ada. [30]

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar refrensi dari semua jenis refrensi seperti buku,jurnal, papers, artikel, disertasi, thesis, skripsi, hand outs, dan karya ilmiah lainya yang dapat dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan.

Penulis dalam hal ini, mengambil beberapa kajian pustaka dalam bentuk skripsi yang dapat digunakan sebagai rujukan perbandingan.

1. Monika Dyah Retno Kurniawati, skripsi dengan judul : Hubungan Antara Minat Menjadi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui apakah ada hubungan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa (2) mengetahui apakah ada

[30] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 80-81.

hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar mahasiswa (3) mengetahui apakah ada hubungan antara minat menjadi guru dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional yang menggunakan teknik pengambilan sampel proportional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 57 mahasiswa yang diambil dari angkatan 2010 Prodi S1 Pendidikan Geografi FIS UM. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi prodect moment pearson dan analisis regresi berganda. Seluruh pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa, motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa, sedangkan minat menjadi guru dan motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Tidak adanya hubungan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar dapat dikarenakan pemilihan penjurusan yang tidak sesuai dengan minat masing-masing mahasiswa. Dari hasil penelitian ini, disarankan untuk mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Geografi FIS UM, hendaknya senantiasa menambah wawasannya agar motivasi berprestasinya semakin meningkat. Bagi peneliti selanjutnya

yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, hendaknya menggunakan variabel lain agar penelitian-penelitian tersebut akan saling melengkapi, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan secara komprehensif (menyeluruh).[31]

2. Darmawanti, Wan Syafi'i, Asri Febri Siska, jurnal dengan judul : Pemahaman Guru Biologi Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMP Negri Kabupaten Kuansing Tahun 2013. Jurnal ini menjelaskan tentang seberapa besar pemahaman guru biologi terhadap kurikulum KTSP, setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa dilihat dari indikator konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan pemahaman guru biologi adalah sebesar 60,2% dengan kriteria cukup. Pada indikator pengembangan program KTSP didapatkan presentase 67,7% dengan kategori baik. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran pemahaman guru biologi adalah sebesar 75,6% dengan kategori baik. Pada indikator evaluasi pembelajaran pemahaman guru biologi adalah sebesar 65,8% dengan kriteria cukup.[32]
3. Baety Mustika Sari, skripsi dengan judul :Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga

---

[31] Monika dyah retno kurniawati, *"Hubungan Antara Minat Menjadi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang", Skripsi* (Malang: Universitas Negri Malang,2008), hlm.18.

[32] Darmawanti, Dkk."*Pemahaman Guru Biologi Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMP Negri Kabupaten Kuansing Tahun 2013*", jurnal biogenesis, (vol. X, No.1, juli/ 2013), hlm. 7.

Yogyakarta Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap kesiapan menjadi guru professional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi mahasiswa PGMI angkatan 2010 berjumlah 66 mahasiswa. Sampel yang diteliti sebanyak 30 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling quota* dengan rincian 17 mahasiswa diambil dari kelas A dan 13 mahasiswa diambil dari kelas B. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian validitas menunjukkan 30 butir soal angket motivasi belajar mahasiswa (X) dan 27 butir soal angket kesiapan menjadi guru profesional (Y) terbukti valid, sedangkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa reliabilitas instrumen motivasi belajar mahasiswa = 0,836 dan reliabilitas instrumen kesiapan menjadi guru profesional = 0,864 dan nilai keduanya lebih besar daripada nilai rtabel = 0,334 maka instrumen dinyatakan reliabel. Hasil pengujian prasyarat analisis diketahui hasil uji normalitas pada angket motivasi belajar mahasiswa = 0,931 dan pada angket kesiapan menjadi guru profesional = 0,977 sehingga kedua data dinyatakan berdistribusi normal, hasil uji linearitas = 0,313 sehingga data

dinyatakan linear. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan tingkat korelasi antara motivasi belajar mahasiswa (X) dengan kesiapan menjadi guru profesional (Y) pada penelitian ini dikategorikan erat dengan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,724. Persamaan garis regresinya adalah Y = 51,760 + 0,473 X. Sumbangan pengaruh yang diberikan oleh motivasi belajar mahasiswa (X) terhadap kesiapan menjadi guru profesional (Y) adalah sebesar 52,4 %. Dengan analisis lanjut uji F regresi diketahui F hitung= 30,797 sedangkan F table = 4,20 karena F hitung (30,797) > F table (4,20) dan dengan uji signifikansi diketahui nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan analisis uji t regresi diketahui t hitung = 5,549 sedangkan t table = 2,048 karena t hitung (5,549) > t table (2,048) dan dengan uji signifikansi diketahui nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya "ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap kesiapan menjadi guru professional."[33]

4. Mustofa, jurnal dengan judul : Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Indonesia. Jurnal ini menjelaskan

[33]Baety Mustika Sari, Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional", *Skripsi* (Yogyakarta, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2010), hlm.25.

tentang upaya pemerintah untuk terus mengembangkan profesi pendidik sebagai profesi yang kuat dan dihormati sejajar dengan profesi lainnya terlihat dari lahirnya UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berusaha mengembangkan profesi pendidik melalui perlindungan hukum. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Program penyetaraan Diploma II bagi guruguru SD, Diploma III bagi guru-guru SLTP dan Strata I (sarjana) bagi guru-guru SLTA. Upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah program sertifikasi, dan pembentukan PKG (Pusat Kegiatan Guru, dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Di samping itu adanya peningkatan kesejahteraan dengan mengupayakan adanya tunjangan profesi guru.[34]

5. Arif Rahaman, skripsi dengan judul : Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Prestasi Belajar Terhadap Motivasi Menjadi Guru Akuntasi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muahamidiyah Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk Mengetahui pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Progam Studi

[34]Mustofa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Indonesia", universitas negri yogyakarta, (vol. IX, No. 1, April/2007), hlm. 7.

Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS angkatan 2011/2012. 2) Untuk Mengetahui pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS angkatan 2011/2012. 3) Untuk Mengetahui Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru dan Prestasi Belajar secara bersama-sama terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS angkatan 2011/2012. Penelitian ini mengambil lokasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Progam Studi Pendidikan Akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2011/2012 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah total mahasiswa sebanyak 200 orang. Sampel diambil sebanyak 50 mahasiswa dengan teknik *proporsional sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan uji F, uji t, R2, analisis regresi linier ganda dan perhitungan sumbangan relative dan sumbangan efektif Hasil penelitian ini adalah1) Ada pengaruh positif variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Kesimpulan ini berdasar kan uji t diperoleh dari besarnya nilai ttabel dengan □= 0,05 adalah 2,000 karena 2,013 > 2,000 maka H0 ditolak

(menerima Ha). 2) Ada pengaruh positif prestsi belajar terhadap minat menjadi guru. Kesimpulan ini berdasarkan uji t diperoleh dari nilai thitung variabel prestasi belajar adalah 2,333 sedangkan besarnya nilai ttabel dengan □= 0,05 adalah 2,000 karena thitung < ttabel maka H0 ditolak (menerima Ha). 3) Ada pengaruh positif variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru. Kesimpulan ini berdasarkan uji F dari hasil uji F□= 0,05 sebesar 3,23 Fhitung 4,005, karena 4,005 > 3,23 maka H0 ditolak (Haditerima). 4) variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan prestasi belajar sebesar 14,6% sedangkan sisanya 85,4% dipengaruhi oleh variasi variabel lain. 5) variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru sebesar 5,98% sedangkan sumbangan efektif untuk prestasi belajar terhadap minat mahasiswa menjadi guru 8,62%.[35]

Hasil penelitian yang relevan dengan penulis ternyata ketiganya memiliki fokus yang berbeda dengan permasalahan yang diteliti penulis. Penulis berfokus pada Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Biologi Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Uin Walisongo Semarang.

---

[35]Arif Rahaman, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntasi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi", *Skripsi*(Surakarta, Universitas Muahamidiyah Surakarta,2012), hlm. 23.

C. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian yang penulis akan lakukan adalah:

Ha: Terdapat Hubungan Antara Persepsi siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Motivasi Menjadi Guru Biologi Pada Siswa Kelas X, XI IPA, XII IPA MA NU Nurul Huda Semarang.

Ho: Tidak Terdapat Hubungan Antara Persepsi siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Motivasi Menjadi Guru Biologi Pada Siswa Kelas X, XI IPA, XII IPA MA NU Nurul Huda Semarang.